

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin mengglobal, kesadaran setiap individu untuk berusaha meningkatkan kualitas pengetahuan dan sumber daya manusia yang dapat memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan sekolah dengan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Arifai, 2017). Kurikulum 2013 memerlukan guru yang dapat membentuk karakter peserta didik, serta guru yang produktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang berkualitas melalui pendidikan (Suwartini, 2017).

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menjelaskan bahwa salah satu acuan penilaian peserta didik adalah tercapainya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dimana KKM tersebut ditentukan oleh satuan pendidikan. Peserta didik apabila nilai sudah mencapai rata-rata maka dinyatakan telah tuntas dalam pembelajaran. Pembelajaran yang sempurna dapat diperoleh dengan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Guru memiliki bahan ajar yang didalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar yang telah dirancang disetiap mata pelajaran (Juanda, 2019). Kurikulum 2013 dalam penyampaian materi yang dilakukan guru untuk mengisi pemahaman peserta didik yaitu dengan adanya sarana dan prasarana (Handayani, 2018).

Guru adalah seorang pengajar yang memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki menuju keberhasilan ke jenjang yang lebih tinggi (Sopian, 2016). Orang tua dan guru sangat berperan penting bagi peserta didik sebagai contoh yang baik yang dapat membentuk karakter peserta didik. Proses belajar yang diinginkan peserta didik apabila orang tua dan guru menerapkan contoh yang baik dalam kegiatan sehari-hari, seperti di rumah maupun di sekolah (Asdiqoh & Zaman, 2020).

Masing-masing individu memiliki gaya belajar yang berasal dari faktor alamiah dan faktor lingkungan, sehingga apa yang terjadi pada diri seseorang tidak dapat diubah meskipun dilakukan latihan (Mufidah, 2017). Gaya belajar yang dimiliki peserta didik berbeda-beda dan guru dapat memberikan media yang bervariasi, kegiatan belajar akan lebih menarik sehingga proses belajar menjadi lebih optimal (Guslinda & Kurnia, 2018). Cara terbaik memberikan stimulasi terhadap peserta didik yaitu guru maupun orang tua memberikan dukungan secara penuh terhadap minatnya. Keinginan belajar peserta didik menjadi tinggi dikarenakan guru maupun orang tua memberikan permainan yang edukatif sehingga membuat peserta didik merasa senang (Holis, 2007).

Pembelajaran yang dilakukan dengan media atau bahan ajar yang unik, akan dapat mempermudah peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan (Junaedi, 2019). Bahan dan media ajar yang digunakan berkualitas, maka informasi yang disajikan guru menjadi mudah dipahami, diingat, dan mudah diaplikasikan oleh peserta didik (Setyosari, 2014). Peserta didik dapat mempelajari materi selanjutnya, apabila telah menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru. Nilai peserta didik yang

masih dibawah rata-rata harus segera diatasi, sehingga guru melakukan salah satu upaya yaitu dengan memberikan remedial. Program remedial yang diberikan guru untuk memperbaiki nilai dalam mencapai keberhasilan minimal sesuai dengan yang diharapkan (Masbur, 2012).

*Remedial Teaching* merupakan program yang direncanakan guru berupa pembelajaran untuk memperbaiki atau menambah pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya (Sidiq et al., 2019). Dapat dikatakan bahwa *remedial teaching* dapat dilakukan untuk memperbaiki hambatan peserta didik dalam kesulitan belajar. Program pengajaran remedial memiliki tujuan untuk mengatasi semua faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar (Jamildayanti, 2019).

Mengenai hal tersebut, peserta didik yang belum tuntas nilainya harus mendapatkan kelas remedial. Tujuan dilakukan pembelajaran remedial yaitu untuk menumbuhkan sikap belajar peserta didik agar mencapai nilai diatas rata-rata. Program tersebut dapat menambah pemahaman peserta didik dalam belajar mata pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan *remedial teaching* pada materi sebelum pengukuran panjang yaitu materi bangun datar dan bangun ruang. Dan yang terjadi adalah remedi dilaksanakan dengan cara guru memberikan ujian secara ulang kepada peserta didik. Berdasarkan remedi model seperti itu, masih terdapat indikator pembelajaran yang belum tercapai yaitu menentukan ruas garis pada bangun datar dan bangun ruang. Buktinya terdapat 18 peserta didik yang belum bisa menentukan bagian-bagian yang ada

pada bangun datar dan bangun ruang. Soal-soal ujian pada indikator menentukan ruas garis pada bangun datar dan bangun ruang adalah menyebutkan jumlah bagian-bagian pada bangun datar dan bangun ruang. Dari soal tersebut tidak terdapat bantuan berupa gambar, sehingga menyulitkan peserta didik kelas II-B dalam menentukan jumlah bagian-bagian yang ada pada bangun datar dan bangun ruang tersebut.

Pelaksanaan *remedial teaching* ini dilaksanakan dimana masa pandemi belum usai, jadi sekolah masih harus menerapkan protokol kesehatan. Proses belajar mengajar di UPT SD Negeri 12 Gresik dimulai pada pukul 07.00-11.00. Pelaksanaan remedial dilakukan pada saat jam pembelajaran setelah peserta didik kembali mengetahui hasil ulangan harian yang telah dikerjakan. Dengan diberikan soal-soal pengukuran panjang, berat, dan waktu yang digunakan untuk ujian sebelumnya, peserta didik yang mengikuti remedi yaitu nilai kurang dari 70. Pada pengukuran panjang peserta didik yang mengikuti remedi terdiri dari 8 peserta didik, yang tuntas 5 peserta didik. Pada pengukuran berat peserta didik yang mengikuti remedi terdiri dari 13 peserta didik, yang tuntas 8 peserta didik. Pada pengukuran waktu peserta didik yang mengikuti remedi terdiri dari 10 peserta didik, dan yang tuntas 6 peserta didik.

Fokus penelitian peneliti yaitu pada kelas II-B di UPT SD Negeri 12 Gresik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru terkait pelaksanaan remedial, guru hanya memberikan ujian ulang untuk mencapai indikator yang ditargetkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik terkait pelaksanaan remedial, peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan

bagian sisi, titik sudut, sudut, dan ruas garis pada bangun datar dan bangun ruang.

Berdasarkan yang telah diuraikan peneliti menemukan ketidaksesuaian antara informasi yang telah diberikan oleh guru kelas II-B UPT SD Negeri 12 Gresik dengan peserta didik kelas II-B UPT SD Negeri 12 Gresik mengenai proses remedial, serta temuan bahwa walaupun KKM dinyatakan tercapai, namun kenyataannya masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan indikator. Oleh sebab itu peneliti ingin memotret lebih dalam mengenai pelaksanaan remedial pada materi selanjutnya yaitu pengukuran di UPT SD Negeri 12 Gresik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pelaksanaan Remedial Teaching Pada Konsep Pengukuran di SD”** untuk peserta didik kelas II-B di UPT SD Negeri 12 Gresik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan permasalahan yaitu : “Bagaimana pelaksanaan *remedial teaching* pada konsep pengukuran kelas II-B di UPT SD Negeri 12 Gresik? “.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai didalam penelitian ini adalah untuk memotret pelaksanaan *remedial teaching* guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada konsep pengukuran kelas II-B di UPT SD Negeri 12 Gresik.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat :

- a. Menambah referensi pengetahuan tentang pelaksanaan *remedial teaching* di SD
- b. Memberikan masukan dan wawasan tambahan tentang pelaksanaan *remedial teaching* di SD.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi institusi pendidikan

1. Bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan pembelajaran matematika pengukuran. Kegiatan dilakukan guna untuk membangun kualitas pendidikan dalam perbaikan pembelajaran serta meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan dalam rangka perbaikan pembelajaran.

#### b. Bagi guru

1. Menambah informasi dalam melaksanakan *remedial teaching* sesuai dengan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
2. Memberikan pandangan dalam melaksanakan *remedial teaching* di SD guna untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

#### c. Bagi siswa

1. Peserta didik dapat mengetahui cara menumbuhkan dan mengembangkan berpikir reflektif dalam pelaksanaan *remedial teaching*.

d. Bagi pembaca

1. Sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan *remedial teaching* di SD.
2. Memberikan pemahaman pentingnya *remedial teaching* dalam bidang pendidikan.

e. Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pelaksanaan *remedial teaching* di sekolah dasar.

f. Bagi manajemen sekolah

1. Memberikan rekomendasi terhadap manajemen sekolah untuk pelaksanaan *remedial teaching* pada mata pelajaran matematika.

**E. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan *remedial teaching* pada konsep pengukuran kelas II-B di UPT SD Negeri 12 Gresik.

**F. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah konsepsi terhadap judul penelitian ini maka perlu adanya definisi sebagai berikut :

1. *Remedial Teaching*

Pelaksanaan kegiatan remedial adalah suatu kegiatan pembelajaran secara khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, guna memperbaiki hambatan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil diagnosa kesulitan belajar anak.

## 2. Pengukuran di SD Kelas 2

Kegiatan membandingkan besaran panjang, berat, dan waktu dengan menggunakan alat ukur tertentu (alat ukur baku dan tidak baku).

